

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Banyak negara yang telah mengalami kasus pemindahan ibu kota dengan latar belakang yang berbeda-beda. Selama periode pemerintahan Presiden Joko Widodo dari 2019 hingga 2024, Indonesia menghadapi isu mengenai pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur. Salah satu masalah yang timbul adalah kurangnya keterlibatan cabang kekuasaan lain, terutama dari Legislatif, dalam konteks pemindahan ibu kota. Perkembangan wacana pemindahan ibu kota saat ini menunjukkan dominasi cabang kekuasaan Eksekutif dalam perencanaan tersebut. Dalam hal ini, Presiden, melalui Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, melakukan studi dan menetapkan lokasi ibu kota baru tanpa melibatkan unsur legislatif, seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Padahal, pemindahan ibu kota ini memiliki dampak yang signifikan bagi semua lembaga negara di Indonesia, karena peraturan lembaga-lembaga tersebut menyebutkan bahwa kedudukan mereka berada di Ibu Kota Negara (Humas Kemensetneg, 26 Agustus 2019).

Keputusan mengenai pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) menciptakan kebingungan di kalangan masyarakat terkait sikap dan pernyataan Presiden Republik Indonesia. Muncul pula berbagai pernyataan dan pendapat dari masyarakat mengenai wacana pemindahan Ibu Kota Negara tersebut. Dalam rangka mengetahui pandangan masyarakat, dilakukan survei pada periode 14-21 Agustus 2019 di 34 provinsi di seluruh Indonesia. Survei ini melibatkan wawancara tatap muka dengan 1.200 responden menggunakan metode pencuplikan *Multistage Random Sampling*. Survei ini memiliki *margin of error* sebesar 2,83% dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil survei menunjukkan bahwa 39,8% responden menyatakan ketidaksetujuan terhadap pemindahan ibu kota, sedangkan 35,6% setuju dengan wacana tersebut (Gibran Maulana Ibrahim - *detikNews*, 2019).

Seiring berjalannya waktu, isu mengenai pemindahan tersebut telah resmi diberlakukan berdasarkan Rancangan Undang-Undang Ibukota Negara (RUU IKN) yang baru disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menjadi undang-undang

pada sidang paripurna DPR yang dilaksanakan tanggal 18 Januari 2022. Namun pemindahan ibu kota negara menuai berbagai macam sikap dan tanggapan dari masyarakat Indonesia, dikarenakan pemindahan tersebut mencakup berbagai aspek dalam kehidupan berwarga negara seperti aspek politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan, infrastruktur dan transportasi (Ardiansyah Fadli - Kompas.com 2022).

Dengan adanya perkembangan teknologi dan media informasi saat ini, berbagai tanggapan dari masyarakat terkait pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) baru banyak disampaikan dan diutarakan melalui media sosial. Media sosial menjadi sebuah ruang digital baru yang sangat diminati oleh semua kalangan. Berdasarkan Survei yang dilakukan pada tahun 2021 disebutkan bahwa dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yaitu 274,9 juta jiwa sebanyak 170 juta jiwa sudah dapat mengenal dan menggunakan media sosial yang artinya sebanyak 63% dari jumlah penduduk Indonesia dapat dikatakan “melek” teknologi (Conney Stephanie - Kompas.com, 2021).

Kehadiran media sosial telah mengubah serta menggeser segala aspek kehidupan masyarakat pengguna media sosial tersebut, sehingga secara otomatis masyarakat berada pada suatu arus perubahan yang cepat dan mengakibatkan transparansi berita, serta informasi mudah “terdengar” oleh masyarakat. Salah satu media sosial yang digunakan untuk menyampaikan tanggapan terkait pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) adalah *Twitter*. Banyak masyarakat yang memberikan beragam tanggapan mengenai pemindahan ibu kota secara *real-time* melalui media sosial *Twitter*. Sebagai media sosial *microblog* yaitu *platform* berbasis teks yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan atau “*tweet*” singkat, serta tingkat pengaturan privasi yang cukup sederhana (bersifat publik) terutama pada saat pengguna melakukan “*tweet*” atau mengutarakan pendapatnya maka secara otomatis pendapat tersebut akan bersifat publik dan dapat dilihat serta diakses (dikomentari) oleh orang lain terutama sesama pengguna media sosial *Twitter*.

Analisis sentimen sering disebut dengan *opinion mining* yang mana bertujuan untuk menggali atau melihat pendapat atau kecenderungan emosi berdasarkan opini secara tekstual, perbedaan opini tersebut biasanya terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu opini atau sentimen positif, netral, dan negatif.

Salah satu keunggulan dari analisis sentimen adalah menghemat waktu serta upaya dalam proses menganalisa jumlah data yang besar. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah klasifikasi antara sentimen positif dan sentimen negatif berdasarkan *tweet*, opini, serta topik yang marak atau sering diperbincangkan dengan tujuan untuk mengetahui, mengevaluasi, serta menguji kelayakan suatu tindakan atau kebijakan yang sedang dilakukan, khususnya pada topik dengan tagar ibu kota baru.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibutuhkan sebuah analisis untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan tanggapan masyarakat, dengan harapan pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah Indonesia dapat mengetahui kecenderungan tanggapan masyarakat terkait kebijakan yang diambil dalam hal ini terkait pemindahan Ibu Kota Negara serta sebagai sebuah bahan pertimbangan kedepannya mengenai respon atau tanggapan masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan atau kebijakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah yaitu :

- 1) Apa sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian?
- 2) Bagaimana cara mendapatkan data berdasarkan sumber yang dipilih?
- 3) Apakah metode yang digunakan dapat melakukan proses klasifikasi?
- 4) Seberapa besar tingkat akurasi algoritma yang digunakan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari suatu permasalahan dalam penelitian dalam skala yang lebih luas maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sumber data dari analisis sentimen yang diterapkan hanya berupa data *tweet* pada media sosial *Twitter*.
- 2) Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bahasa indonesia yang diterjemahkan menjadi bahasa inggris untuk penyesuaian terhadap metode yang digunakan.

- 3) Skala sentimen yang digunakan berupa sentimen Positif, Netral, dan Negatif.
- 4) Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode leksikon berbasis hibrida yang digunakan dalam proses klasifikasi sentimen serta dalam perhitungan tingkat akurasi.
- 5) Penelitian ini hanya berfokus pada komentar masyarakat (sentimen) sebagai respon atau tanggapan terhadap topik atau isu Pemindahan Ibu Kota Negara di Provinsi Kalimantan Timur.
- 6) Penelitian ini menggunakan Data Eksternal yaitu penggunaan leksikon sentimen (kamus bahasa inggris yang memiliki nilai/bobot pada setiap kata).

#### **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memahami sentimen atau sikap masyarakat terhadap topik atau isu Pemindahan Ibu Kota Negara di Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah (pengawasan program kerja).
- 3) Untuk mengetahui ketepatan dalam pengambilan keputusan pemerintah berdasarkan tanggapan / sentimen masyarakat.
- 4) Untuk memahami topik yang sedang “hangat” diperbincangkan yaitu Pemindahan Ibu Kota Negara.

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat yang didapat dengan dilakukannya penelitian analisis sentimen pada pengguna *twitter* ini adalah :

- 1) Membantu memahami pandangan, sikap, dan sentimen masyarakat terkait pemindahan ibu kota. Penelitian ini dapat mengidentifikasi sentimen positif, negatif, dan netral.
- 2) Sebagai media evaluasi, bahan uji serta peningkatan terhadap kinerja maupun kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Republik Indonesia.
- 3) Pemindahan ibu kota memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang luas, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengukur

dampak sosial dan ekonomi yang muncul sebagai hasil dari kebijakan yang diterapkan.

- 4) Penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan berbasis bukti terkait Pemindahan Ibu Kota Negara.
- 5) Menambah wawasan serta ilmu baru bagi penulis dalam memahami tingkat akurasi dari metode *Lexicon Based*.
- 6) Menginspirasi penelitian lebih lanjut dengan beberapa komponen dari penelitian yang telah dilakukan.